

**Manajemen Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru
pada SMP Islam Terpadu Permata Gemilang BSD
Kota Tangerang Selatan**

Muhammad Yunus Rangkuti¹, Jonisar², Miftahul Hadi³

Cahya Syaodih⁴, Arman Paramansyah⁵

¹STMIK MIC Cikarang, ²SD Muhammadiyah 03 Kreatif Pamulang,

³STISNU NUSANTARA Tangerang, ⁴Universitas Islam Nusantara Bandung

⁵IAI-Nasional Laa Roiba Bogor

yunusrangkuti1993@gmail.com, jonisar1974@gmail.com,

miftahulhadi0487@gmail.com, syaodih1969@gmail.com,

paramansyah.aba@gmail.com

ABSTRACT

Talking about education cannot be separated from the term quality. The quality indicator itself can be measured by supervision activities that can be carried out by the principal as the head of the institution in the school he leads. The role of the school principal is being able to make breakthroughs in terms of managing teacher performance and to increase teacher professionalism. The research chosen by the author is library research or library research, namely research that utilizes library sources which is carried out by tracing and examining primary and secondary literature on books on academic supervision, the role of the school principal, building a climate of cooperation and other scientific essays. The success of school principals and school committees in improving teacher performance is very dependent on management supervision which includes the stages of preparation, implementation, evaluation and follow-up. The ability of school principals to build a climate of good cooperation with school committees will make it easier for their institutions to achieve common policies and goals in terms of controlling the quality of education in their institutions on an ongoing basis. This article aims to describe the management of school principals' academic supervision and to analyze the role of school principals and school committees in improving teacher performance.

Keywords: *academic supervision management, teacher performance*

ABSTRAK

Berbicara pendidikan tidak akan lepas dengan istilah mutu. Indikator mutu itu sendiri dapat diukur dengan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga yang ada pada sekolah yang di pimpin. Peran kepala Sekolah mampu melakukan terobosan dalam hal pengelolaan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian yang dipilih penulis merupakan penelitian kepustakaan atau library research yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka yang dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur-literatur primer maupun sekunder buku-buku tentang supervisi akademik, peran kepala sekolah, membangun iklim kerjasama serta karangan ilmiah lainnya. Keberhasilan kepala sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kinerja guru sangat bergantung dari manajemen pengawasan yang dilakukan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kemampuan kepala sekolah membangun iklim kerjasama yang baik dengan komite sekolah akan memudahkan lembaganya mencapai kebijakan dan tujuan bersama dalam hal mengontrol mutu pendidikan di lembaganya secara berkesinambungan. Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan menganalisis peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam

peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: manajemen supervisi akademik, , kinerja guru

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber daya pendidikan itu sendiri. Sumber daya pendidikan yang dimaksud adalah kepala sekolah dengan perannya sebagai pemimpin lembaga dan guru dengan kinerjanya. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien. Demikian pula dengan kinerja guru diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan perannya sebagai pendidik. (Seriyanthi, Ahmad, and Destiniar 2020 : 2)

Berhasil tidaknya mutu pendidikan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam membangun manajemen dilembaganya. Salah satu aspek yang dapat mengukur sebuah mutu pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan adalah melalui kegiatan supervisi akademik dan peranan masyarakat dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah yang berperan sebagai pengontrol mutu pendidikan.

Harus pula diakui bahwa kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh guru masih tergolong rendah. Pentingnya peningkatan kinerja dan kompetensi guru tidak luput dari perhatian pemerintah seperti yang tertuang dalam kemendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang penetapan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Guru yang berkinerja tinggi dapat ditunjukkan dengan profesionalismenya terhadap penguasaan pada keempat kompetensi diatas. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar. (Raberi, Fitria, and Fitriani 2020:2)

Dalam kinerjanya, guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program pengembangan diri guru, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan dan kemampuan manajerial sekolah.

Secara tidak langsung, indikator utama dari kinerja guru adalah motivasi dan tujuan kerja. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan adanya motif atau untuk apa ia melakukan kerja. Tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan.

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah tentu sangat mengetahui situasi dan kondisi sekolah dan juga kekuatan dan kelemahan guru sehingga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Supervisi yang dilakukan harus berdasarkan prinsip dan teknik supervisi yang benar dan bertujuan untuk membantu guru melalui dukungan

dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain supervisi kepala sekolah kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh peran komite sekolah. Mulyasa menyatakan bahwa komite sekolah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik bersifat finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.

Komite Sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber dayapendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS. Dalam pelaksanaan program, yang menyangkut kurikulum, PBM, dan evaluasi. penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan disekolah, termasuk proses pembelajarannya.

Adanya komite sekolah diharapkan dapat membantu sekolah mengatasi persoalan yang menjadi penghambat peningkatan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran efektif dan memaksimalkan prestasi belajarsiswa. Untuk mewujudkan program kerja efektif maka komite sekolah harus dapat memberikansumbangsih terhadap perkembangan sekolah, bukan hanya sebagai wadah organisasi yang terkenal di mata orangtua, siswa dan masyarakat. Andil komite sekolah dalam peningkatan mutusekolah, hasil belajar benar-benar dituntut oleh masyarakat. Untuk mewujudkan itu tidak terlepas dari tingkat kinerja guru yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. (Raberi, Fitria, and Fitriani 2020 : 3)

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan sangat bergantung bagaimanakualitas kinerja guru. Kinerja guru sangat dipengaruhi pula oleh peran kepala sekolah sebagai supervisor dan komite sekolah sebagai badan pengontrol kualitas kinerja guru.

Komite sekolah sejatinya mewadahi partisipasi para stakeholder untuk turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya baik berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara proporsional dalam rangka mewujudkan "Masyarakat Sekolah" yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu sekolah. (Samsidar, 2018 :2)

Namun, melihat fenomena yang ada di lembaga pendidikan masih banyak kita temui kepala sekolah belum memaksimalkan fungsinya sebagai supervisor dan masih sedikit kontribusi komite sekolah dalam hal peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, dalam tulisan bertajuk penelitian kualitatif, penulis akan mendeskripsikan secara ringkas tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang mana menggunakan instrumen penilain dari dinas pemerintahan terkait biasanya supervisi guru dilakukan 3 bulan sekali di smp islam terpasu permata gemilang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pengelolaan dalam disiplin ilmu sering disebut manajemen. Para ahli mendefinisikan manajemen dengan pengertian yang berbeda-beda. Seperti dikemukakan G.R. Terry manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Dale mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan mengelola orang-orang, pengambilan keputusan, dan proses pengorganisasian dengan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Selanjutnya Sondang P. Siagian menyebutkan definisi manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Lain halnya dengan James A.F. Stoner; yang menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Praja, 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian manajemen maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam upaya mencapai tujuan dengan berkolaborasi dan mengoptimalkan sumber daya manusia, dana, sarana-prasarana serta sumber lainnya melalui aktifitas terstruktur seperti perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan.

Manajemen lembaga yang berfungsi untuk mengukur mutu pendidikan salah satunya adalah melalui manajemen supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan supervisi konsentrasinya menitik beratkan pada pengamatan masalah akademik. Upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik secara esensial merupakan upaya seorang supervisor dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Glickman menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantuguru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik. (Saiful Bahri, 2014 : 4)

Topik pembahasan dalam supervisi akademik adalah bagaimana guru mengelola proses pembelajaran, penyajian materi pokok, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisor merupakan kewenangan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki profesi dan memenuhi syarat untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan.

Lebih jelas, di dalam permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah menyebutkan bahwa setiap pengawas satuan pendidikan dituntut untuk memiliki enam kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial. Dua kompetensi utama yang sangat berkaitan langsung dengan kegiatan supervisi terhadap satuan pendidikan adalah supervisi manajerial dan supervisi akademik, dimana supervisi manajerial dimaksudkan untuk peningkatan mutu pengelolaan sekolah, sedangkan supervisi akademik, dimaksudkan untuk peningkatan mutu pengajaran guru yang pada akhirnya meningkatkan mutu lulusan. (Cookson and Stirk 2019 :29)

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan bertindak sesuai dengan dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait pelaksanaan supervisi khususnya supervisi akademik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menganalisis permasalahan secara tajam, logis dan memiliki kepekaan memahami kondisi lingkungan di lembaganya bukan hanya mengandalkan penglihatan secara kasat mata. (Fristasya et al. 2021:15)

Sebagai praktisi supervisi akademik, kepala sekolah harus siap menghadapi problem dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya problem dan kendala tersebut dapat diatasi apabila kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik. Prinsip supervisi akademik yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor menurut Muriah (2012 : 8) yaitu:

- a. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru/ustadz dan pegawai-pegawai sekolah/sekolah yang di supervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah/sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru/ustadz.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan. Ingat bahwa supervisi berbeda dengan inspeksi
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan supervisi pendidikan

(educational supervision) yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam hal program supervisi akademik kepala sekolah secara prinsip merupakan bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif, sehingga dengancara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya. (Suhayati, 2013 : 5)

Setelah memahami dengan baik prinsip supervisi akademik, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menerapkan manajemen supervisi akademik di lembaganya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Tahapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pada tahap perencanaan yang harus dilakukan kepala sekolah sebelum melakukan supervisi adalah membuat program supervisi akademik yang berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam program semester, kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, kemampuan menilai proses dan hasil belajar, kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus, kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana, dan kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran. (Suhayati, 2013:5)

Pada tahap perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, implementasi pemecahan masalah, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan mengajar di kelas, tetapi perlu secara drastis memikirkan ulang model supervisi yang ada selama ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Dari aspek pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berpedoman dan mengacu kepada program perencanaan pelaksanaan supervisi akademik dan mengimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang. Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien. (Muslim, 2017:5)

Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Sasaran kegiatan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang didalamnya terdiri dari sistem pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalismenya dalam proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan. (Iskandar, 2020:7)

Tahapan selanjutnya dari supervisi akademik adalah tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya sebagai tindak lanjut supervisi. Evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan. (Pendidikan, 2019:2)

Evaluasi supervisi kelompok dapat dilakukan kepala sekolah pada rapat rutin bulanan, semester dan tahun baik di awal maupun di akhir tahun ajaran baru. Evaluasi melalui rapat rutin guru ini seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru dan tenaga pendidik. Pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi akademik kepala sekolah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru agar lebih profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan.

Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan dan mingguan. Setelah kepala sekolah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi akademik dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas, dalam program mingguan ada evaluasi berupa briefing yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam forum tersebut dijelaskan hasil dari tim supervisor tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesalahan-kesalahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing. Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan tim supervisor dilakukan dengan cara mengevaluasi guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala sekolah dan secara berkelompok melalui rapat rutin. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa yang harus diperbaiki. Setelah dilaksanakan tahap tersebut, kepala sekolah melalui wakilnya melakukan pengontrolan setiap hari dengan cara mendatangi kelas-kelas untuk mengecek kehadiran guru-guru setiap kelasnya dan dilakukan sehari 3 kali yaitu setiap pagi, setelah istirahat dan selesai melaksanakan shalat Dhuhur. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah atau supervisor untuk perbaikannya. Untuk tindak lanjut hasil temuan, kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. (Iskandar, 2020:11)

Peran dan Partisipasi Komite Sekolah dalam Pengawasan Mutu Pendidikan

Dalam pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 75 tahun 2016 disebutkan bahwa, tugas komite sekolah adalah mengawasi pelaksanaan pelayanan pendidikan di sekolah, menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi peserta didik, orang tua atau wali siswa, masyarakat, serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah. Pengawasan komite sekolah pada semua aspek manajerial di sekolah dapat dilihat dari aktifitasnya mengadakan rapat secara rutin dan insidental sesuai kebutuhan dengan kepala sekolah, dewan guru, dan staf terkait dengan program sekolah dan rancangan kegiatan anggaran sekolah (RKAS), mengadakan dan melakukan silaturahmi dengan pihak sekolah, meminta penjelasan kepada pihak sekolah tentang hasil belajar peserta didik, bekerjasama dengan pihak sekolah dalam penelusuran dan pemberdayaan alumni untuk membantu kegiatan sekolah. (Raberi, Fitria, and Fitriani, 2020:3)

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa, ada empat peran yang dapat dijalankan oleh Komite Sekolah. Keempat peran itu adalah sebagai berikut: sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program sekolah, pengontrol mutu sekolah, dan sebagai mediator yang menghubungkan sekolah dan masyarakat.

Komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan dapat diimplementasikan dengan memberikan masukan dan nasehat dalam menetapkan RAPBS, program kurikulum, PBM, dan evaluasi program sekolah. Selanjutnya komite sekolah yang berperan sebagai badan pendukung dapat diimplementasikan melalui pemberdayaan guru sukarelawan termasuk tenaga kependidikan non-guru bagi sekolah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan tenaga kependidikan, memberdayakan bantuasarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

Fungsi Komite Sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan dapat diimplementasikan melalui pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah misalnya bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut. Peran sebagai mediator yang dilakukan komite Sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah. Peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan. (Samsidar, 2018:10)

Kajian penelitian tentang peranan komite dalam lembaga pendidikan yang telah dirangkum penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilys Febriana menunjukkan bahwa, peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang sangatlah baik karena komite sekolah memberikan pertimbangan (*advisory agency*), dalam setiap perencanaan dan program yang disusun oleh sekolah, mendukung (*supporting agency*) penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang berupa dukungan finansial, tenaga, dan

dukungan pikiran.(Febriana, 2019:11)

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristu Nursanti, dkk menunjukkan bahwa kinerja Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan terhadap penetapan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD Negeri Tuntang 02 menunjukkan tingkat pencapaian $11/12 \times 100\% = 92\%$, sehingga termasuk dalam kategori kategori baik. (Ilmiah and Kosali, 2020:6)

(1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini Dewi Ningsih, dkk. menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; (2) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. (Ningsih, Harapan, and Destiniar, 2020:13)

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nur Septiana Ibrahim, dkk menunjukkan hasil bahwa pelibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi;

(1) kekuatan komite berasal dari keaktifan, kesigapan menindaklanjuti masalah, pembagian kerja yang jelas, dan koordinasi yang baik; (2) bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua; (3) kendala-kendala komite sekolah diantaranya pengurus komite jarang lengkap saat pertemuan, wali murid keberatan saat sumbangan sukarela; (5) alternatif pemecahan masalah yakni pengurus yang tidak hadir digantikan dengan pengurus lainnya, melakukan pendekatan secara personal. (Septiana, Bafadal, and Kusumaningrum, 2018:7)

Dari beberapa paparan penelitian diatas dapat kita kontruksi pemahaman bahwa sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu membangun iklim kerjasama yang baik dengan komite sekolah dalam hal peningkatan kinerja guru. Iklim kerjasama yang dimaksud adalah lingkungan kondusif sehingga memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan kerjasama. Komunikasi dan koordinasi yang baik akan memudahkan ketercapain tujuan bersama.

Kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dapat menganalisis temuan dan kendala yang dihadapi dilampangan selanjutnya mengkoordinasikan kendala tersebut kepada komite sekolah untuk bersama mencari solusi dari faktor-faktor yang mungkin menghambat kinerja guru. Kerjasama yang apik antara kepala sekolah dan komite sekolah akan dapat meningkatkan kinerja guru.

Peningkatan Kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik dan peran komite

Secara etimologis istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *Actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Dalam mengembangkan manajemen kinerja guru, kepala sekolah harus dapat membangun harapan yang jelas serta pemahaman tentang fungsi kerja esensial yang diharapkan dari para guru seperti besar kontribusi pekerjaan guru bagi

pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dan melakukan pekerjaan dengan baik, bagaimana guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun mengembangkan kinerja guru yang sudah ada sekarang, bagaimana prestasi kerja akan diukur dan mengalihambatan kinerja dan berupaya menyingkirkannya. (Rachmawati, 2016:6)

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru tidak hanya di supervisi akan tetapi juga harus diberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, penataran, studi banding dan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, serta guru dengan sekolah lainnya.

Supervisi kepala sekolah yang baik didukung oleh peran komite sekolah dapat mewujudkan sekolah yang bermutu. Hal ini dikarenakan peran kepala sekolah yang didukung oleh peran serta komite sekolah untuk mewujudkan sebuah kebijakan atau tujuan bersama. Kemampuan kepala sekolah membangun iklim kerjasama yang kondusif dengan komite sekolah merupakan komponen utama dalam mewujudkan mutu lembaga. Kerjasama yang dimaksud dapat meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi dan mengembangkan kemandirian baik dalam menangani proyek perbaikan atau pengembangan mutu lembaga secara berkesinambungan.

Pentingnya supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam melaksanakan kegiatan operasional pendidikan di sekolah berpengaruh secara signifikan seperti dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi Raberi, dkk. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Sanga Desa. Peningkatan kinerja guru ini tidak lepas dari keterkaitan hubungan yang baik kepala sekolah dan komite sekolah dalam melaksanakan dan mengawasi kegiatan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan perannya melakukan pembelajaran efektif, pengembangan staf, pengelolaan tenaga pendidik dan hallain sesuai indikator. Untuk mendukung kegiatan supervisi kepala sekolah diperlukan adanya peran komite sekolah sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan organisasi sekolah sebagai lembaga intra sekolah.

Komite sekolah berperan sebagai penasehat, pendukung, pengontrol dan penghubung dengan pengguna pendidikan. Komite sekolah juga bertanggung jawab memberi masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dengan cara memberikan arahan pada mutu layanan sekolah kepada masyarakat. Bentuk peran komite sekolah dengan membuat perencanaan program, pelaksanaan program pendidikan dan selanjutnya melakukan pengelolaan sumberdaya pendidikan serta memantau output pendidikan.

Kontribusi komite sekolah dalam mensukseskan program sekolah bertujuan untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah, memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, memberi dukungan finansial bagi pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi warga sekolah, memantau, mengawasi dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, memfasilitasi upaya mediasi bagi konflik internal maupun eksternal serta menghubungkan keinginan masyarakat dengan pihak sekolah dalam hal peningkatan

mutu lembaga. Oleh karena itu, komite perlu memahami batas- batas peran dan tugasnya sebagai lembaga mandiri yang bersifat sosial.(Septiana, Bafadal, and Kusumaningrum 2018)

Strategi yang perlu dibangun oleh kepala sekolah dan komite sekolah terkait peningkatan kinerja guru adalah menciptakan rasa saling membutuhkan, membangun percaya diri guru untuk mengembangkan potensinya, Kesetaraan, Bahasa santun, peduli, gaya kepemimpinan mengayomi, mampu menghadirkan solusi bijak pada setiap permasalahan, mampu menangani kompromisasi/konflik, mampu menilai dengan sudut pandang beragam, menilai dengan adil sertamemberikan penghargaan terhadap pencapaian yang telah dilakukan guru.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dengan sendirinya akan mengarahkan kepada peningkatan efisiensi kerja guru. Maksud dari peningkatan efisiensi kerja guru ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya baik tenaga, biaya dan sarana yang sia-sia dapat diminimalisir.

Selanjutnya dampak positif dari diadakannya supervisi dan pengawasan tersebut, selain untuk meningkatkan efektivitas kerja juga bertujuan untuk peningkatan hubungan emosional yang baik antara supervisor dengan guru, suasana kerja yang harmonis sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru. Keadaan seperti ini adalah indikasi dari berhasilnya kegiatan supervisi dan pengawasan sehingga terlaksananya supervisi sesuai perencanaan yang matang serta peran komite sekolah dalam mendukung program supervisi akademik akan meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kinerja guru dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya melalui kegiatan supervisi akademik. Keberhasilan kepala sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kinerja guru sangat bergantung dari manajemen pengawasan yang dilakukan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kemampuan kepala sekolah membangun iklim kerjasama yang baik dengan komite sekolah akan memudahkan lembaganya mencapai kebijakan dan tujuan bersama dalam hal mengontrol mutu pendidikan di lembaganya secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. Mengenal Supervisi Manajerial, 2019.
- Febriana, Lilys. "Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 152-63.
- Iskandar, Azis. Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 69-82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.
- Muriah, Siti. Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal*

Dinamika Ilmu 12, no. 01 (2012): 1–15.

- Muslim. Peran Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, no. 1 (2017): 55–62.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/936/831>.
- Ningsih, Kartini Dewi, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar. Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>.
- Nursanti, Ristu, Yari Dwikurnaningsih, and Mawardi Mawardi. Evaluasi Kinerja Komite Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020):73–85.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p73-85>.
- Pendidikan, *A Proses Supervisi. Proses Dan Teknik Supervisi*, 2019, 1–5.
- Praja, Riyuzen Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015.
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020):11–20.
- Rachmawati, Tuti, and Kinerja Guru. *Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*, n.d., 43–52.
- Saiful Bahri. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal* 5, no. 1 (2014): 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>.
- Samsidar, Dra. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018): 1–15.
<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.364>.
- Septiana, Dyah Nur, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum. Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 293–301.
<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>.
- Seriyanti, Nela, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2020): 215–28.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>.
- Suhayati, Iis. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 17, no. 1 (2013): 86–95.
- Toha, Toha Ma'sum, Niken Ristianah, and Asichul In'am. *Supervisi Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 12, 2022.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>.